

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Uraian dari bab I sampai bab IV yang membahas tentang tari Keprak Keprak di Sanggar Bina Lestari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, peneliti menarik beberapa kesimpulan yang memuat seluruh uraian masalah yang telah dijelaskan, hal ini tentunya yang berkenaan dengan tari Keprak Keprak tersebut. Sanggar Bina Lestari merupakan salah satu sanggar yang menyediakan tempat bagi anak-anak yang memiliki minat atau bakat dalam hal menari. Sanggar Bina Lestari merupakan salah satu pendidikan non formal yang berada di Sumedang.

Adapun hasil temuan yang peneliti dapatkan dalam tari Keprak Keprak adalah garapan koreografi dan iringannya sederhana serta durasi waktunya pun cukup singkat, sehingga tari Keprak Keprak merupakan salah satu tari anak-anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kata Keprak Keprak bisa diartikan *beberes* dengan menggunakan benda, dalam hal ini anak-anak diharapkan sejak dini mau belajar bekerja. Selain itu juga tema yang diambil disesuaikan dengan dunia anak-anak yang bersifat ceria.

Meskipun demikian masih terdapat beberapa faktor kesulitan yang muncul pada peserta kursus di Sanggar Bina Lestari dalam mempelajari tari Keprak Keprak, seperti yang terjadi pada peserta kursus yang usianya antara 3 tahun sampai dengan 7 tahun masih mengalami kesulitan dalam hal menyatukan gerak dan musik dikarenakan pada usia itu belum mempunyai rasa irama gerak,

kesadaran pada kekuatan dan waktu, kesadaran pada aliran dari gerak tubuh di dalam ruang dan waktu dan kesadaran pada ruang gerak.

Akan tetapi dengan bimbingan dan kesabaran dari para staf pengajar Sanggar Bina Lestari dan penggunaan metode pengajaran yang tepat serta pendekatan individual, maka peserta kursus dari usia 3 sampai dengan 10 tahun dapat mempelajari dan menarikan tari Keprak Kepruk dengan baik meskipun proses belajarnya memakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan kasus yang terjadi di Sanggar Bina Lestari maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang pantas menarikan tari Keprak Kepruk yaitu anak usia 8 sampai 10 tahun mengingat pada usia tersebut persentase belajar tari terstruktur lebih besar dibandingkan anak usia 3 sampai dengan 7 tahun. Untuk anak usia 8 sampai 10 tahun lebih mudah diarahkan dalam proses pembelajarannya, dilihat dari koreografi, properti dan iramanya.

B. Saran

Adapun peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai rasa peduli terhadap perkembangan tari anak-anak.

Bagi para pelatih, hendaknya memilih dan memahami materi yang akan diberikan kepada para peserta kursus dan menggunakan metode belajar yang tepat dan bervariasi sehingga para peserta kursus tidak merasa bosan. Selain itu juga pemberian materi tari harus disesuaikan dengan usia anak (peserta kursus), hal ini diharapkan agar peserta kursus tidak banyak mengalami kesulitan ketika belajar tari.

Beri pemahaman kepada anak-anak untuk mengenal dan melestarikan budaya khususnya seni tari agar anak-anak termotivasi untuk mau mempelajari seni tari tradisional, karena tari tradisional tidak kalah dengan *modern dance*.

Kepada para seniman tari dalam membuat tari anak-anak hendaklah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Adapun unsur-unsur lain yang harus dipertimbangkan yaitu mengenai busana untuk anak-anak hendaknya busana untuk anak-anak yang sederhana, mudah digunakan, agar anak-anak tidak merasa terganggu disaat mereka menari.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini banyak kekurangannya, dengan demikian peneliti berharap kepada pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang tari anak-anak diharapkan untuk lebih membahas secara luas dan mendalam.

